**JOURNAL RESEARCH OF NURSWIFERY**
Volume 1 Nomor 1 Juni 2025
ISSN: XXXX-XXXX
https://jurnal.lpcendekia.com/index.php/jrn

# Kajian Fenomenologi Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi oleh Kader Posyandu di Puskesmas Tosora

**Tetti Surianti[1*], Lisna[1]**
[1]Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalatung, Wajo

*e-mail korespondensi: tettisurianti2@gmail.com

***Keywords:***
*Cadre;*
*Posyandu;*
*Growth and Development*

***ABSTRACT***

*Posyandu is an important health service unit that plays a crucial role in monitoring the growth and development of infants. The Posyandu cadres have a central role in providing education and health monitoring, yet the effectiveness of their role in this monitoring process has not been thoroughly analyzed. Therefore, it is important to further explore the roles and challenges faced by cadres in carrying out their duties. This study aims to examine the monitoring of infant growth and development by Posyandu cadres at Puskesmas Tosora, as well as the challenges they encounter in its implementation, to enhance understanding of the effectiveness of cadres' roles in this public health program. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method, analyzed using the Colaizzi technique. Data were obtained through in-depth interviews with 8 informants directly involved in monitoring infant growth and development at Puskesmas Tosora. The results show that Posyandu cadres have a key role in monitoring infant growth and development, including weight measurement, height measurement, and immunization administration. However, they face challenges such as a lack of formal training, limited Posyandu facilities, and insufficient support from relevant stakeholders. Strategies to address these challenges include collaboration with healthcare workers and the use of local resources. Posyandu cadres play a vital role in monitoring infant growth and development. There is a need for enhanced training and facilities to support their role in optimizing child health services.*

***Kata Kunci:***
Kader;
Posyandu;
Tumbuh Kembang

**ABSTRAK**

Posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Kader Posyandu memiliki peran sentral dalam memberikan edukasi dan pemantauan kesehatan, namun efektivitas peran mereka dalam pemantauan ini belum banyak dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai peran dan tantangan yang dihadapi oleh kader dalam menjalankan tugas mereka.Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemantauan tumbuh kembang bayi oleh

JOURNAL RESEARCH OF NURSWIFERY
Volume 1 Nomor 1 Juni 2025
ISSN: XXXX-XXXX
https://jurnal.lpcendekia.com/index.php/jrn

kader Posyandu di Puskesmas Tosora, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas peran kader dalam program kesehatan masyarakat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang dianalisis menggunakan teknik Colaizzi. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan 8 informan yang terlibat langsung dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di Puskesmas Tosora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu memiliki peran utama dalam pemantauan tumbuh kembang bayi, termasuk penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan, dan pemberian imunisasi. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan formal, terbatasnya sarana Posyandu, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Strategi untuk mengatasi tantangan ini termasuk kerjasama dengan tenaga kesehatan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Kader Posyandu berperan vital dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Diperlukan peningkatan pelatihan dan fasilitas untuk mendukung peran mereka dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan anak.

Submitted: 30-05-2025;
Accepted: 26-06-2025;
Published: 30-06-2025

*This is an open access article under the* ***CC–BY-SA*** *license*

## PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan penting di Indonesia yang berfokus pada pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Selama beberapa dekade, Posyandu telah muncul sebagai inisiatif kunci dalam meningkatkan kesehatan anak dan ibu dengan memanfaatkan kader-kader setempat yang berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan formal (Budiarti, 2020; Septiyono et al., 2024) Kader Posyandu, yang umumnya dari komunitas lokal, melaksanakan berbagai tugas termasuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan, mengorganisir kegiatan pemantauan pertumbuhan, dan melaksanakan edukasi tentang pentingnya stimulasi perkembangan anak (Izah et al., 2018; Septiyono et al., 2024).

Kader Posyandu diharapkan dapat berkolaborasi dalam memfasilitasi program-program pemantauan pertumbuhan bayi. Meski demikian, peran spesifik dan efektivitas kader dalam kegiatan ini belum banyak dianalisis secara mendalam, meyakinkan perlunya penelitian untuk mengeksplorasi kontribusi mereka dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Putri et al., 2023; Winarsih et al., 2023). Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana kader Posyandu dapat berfungsi lebih efektif dalam perencanaan dan implementasi program pemantauan tumbuh kembang bayi, dengan mempertimbangkan data dan pengalaman dari

program yang telah berjalan di berbagai daerah (Soedjatmiko, 2016). Pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi kader untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang tumbuh kembang bayi serta keterampilan dalam melakukan pemantauan menjadi salah satu fokus utama penelitian ini (Legiati et al., 2019; Rokayah & Nurlatifah, 2018)

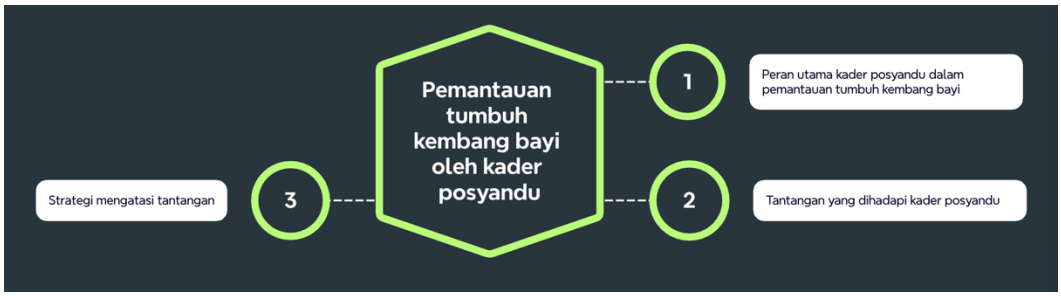
.Sebagai bagian dari upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi bayi dan balita, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pihak terkait, termasuk Kementerian Kesehatan dan lembaga-lembaga kesehatan masyarakat lainnya, dalam upaya penguatan program kesehatan berbasis komunitas (Kurniawati et al., 2022). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran kader Posyandu, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di wilayah Puskesmas Tosora, yang pada gilirannya akan mengarah pada pengurangan angka stunting dan permasalahan kesehatan serupa yang masih menjadi tantangan di Indonesia (Rosmawati et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Fenomenologi Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi oleh Kader Posyandu di Puskesmas Tosora.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif kader Posyandu dalam menjalankan tugas mereka. Metode Colaizzi digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan 8 informan yang terlibat langsung dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di Puskesmas Tosora. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur yang mencakup pertanyaan mengenai peran kader, tantangan yang dihadapi, dan pemecahan masalah dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah Colaizzi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

## HASIL

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan peran kader Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi:




**Gambar 1.** *Mind mapping thematic* pemantauan tumbuh kembang bayi oleh kader posyandu

### 1. Tema 1: Peran Utama Kader dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Kader Posyandu memiliki peran sentral dalam pemantauan tumbuh kembang bayi, yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan, serta pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kader juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola makan sehat, pentingnya imunisasi, dan stimulasi perkembangan bayi.

Tabel 1. Peran Utama Kader dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

| Koding Terbuka (Open Coding) | Koding Aksial (Axial Coding) | Subtema | Tema |
|---|---|---|---|
| Peran sentral | Kegiatan kader | Peran kader dalam pemantauan | Peran Utama Kader dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi |
| Pemantauan tumbuh kembang | Pemantauan kesehatan bayi | Aktivitas pemantauan kesehatan bayi | |
| Penimbangan berat badan | Aktivitas pemantauan | Penimbangan dan pengukuran | |
| Pengukuran panjang badan | Tugas kader dalam imunisasi | Pemberian imunisasi rutin | |
| Pemberian imunisasi | Edukasi kesehatan | Edukasi pola makan dan kesehatan | |
| Edukasi orang tua | Edukasi pola makan | Pentingnya stimulasi untuk perkembangan bayi | |
| Pola makan sehat | Pentingnya stimulasi | Edukasi pentingnya pola makan sehat | |
| Stimulasi perkembangan bayi | Pentingnya imunisasi | Peran kader dalam stimulasi perkembangan bayi | |

### 2. Tema 2: Tantangan yang Dihadapi Kader Posyandu

Meskipun memiliki peran yang penting, kader menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pelatihan formal yang memadai, terbatasnya sarana dan prasarana Posyandu, serta minimnya dukungan dari pihak terkait. Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga sering kali menghambat kader dalam menjalankan tugas secara optimal.

Tabel 2. Tantangan yang Dihadapi Kader Posyandu

| Koding Terbuka (Open Coding) | Koding Aksial (Axial Coding) | Subtema | Tema |
|---|---|---|---|
| Peran penting kader | Peran kader dalam masyarakat | Peran penting kader di Posyandu | Tantangan yang Dihadapi Kader Posyandu |
| Pelatihan formal | Kurangnya pelatihan | Kekurangan pelatihan formal | |

| | | |
|---|---|---|
| Sarana dan prasarana Posyandu | Fasilitas Posyandu | Sarana Posyandu yang terbatas |
| Dukungan pihak terkait | Kurangnya dukungan | Minimnya dukungan dari pihak terkait |
| Keterbatasan waktu | Masalah waktu | Pengaruh keterbatasan waktu |
| Keterbatasan tenaga | Keterbatasan tenaga | Dampak keterbatasan tenaga |
| Tantangan dalam menjalankan tugas | Hambatan dalam tugas | Tantangan dalam optimalisasi tugas |

### 3. Tema 3: Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kader Posyandu di Puskesmas Tosora menerapkan beberapa strategi, seperti bekerjasama dengan tenaga kesehatan di Puskesmas untuk mendapatkan informasi dan pelatihan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Beberapa kader juga berinisiatif untuk menggali pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan lokal atau mencari informasi terkait pemantauan tumbuh kembang bayi.

Tabel 3. Strategi Mengatasi Tantangan

| **Koding Terbuka (Open Coding)** | **Koding Aksial (Axial Coding)** | **Subtema** | **Tema** |
|---|---|---|---|
| Mengatasi tantangan | Strategi mengatasi tantangan | Strategi untuk mengatasi tantangan | Strategi Mengatasi Tantangan |
| Kerjasama dengan tenaga kesehatan | Kolaborasi dengan tenaga kesehatan | Kerjasama antara kader dan tenaga kesehatan | |
| Pelatihan | Peningkatan pengetahuan | Pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan | |
| Memanfaatkan sumber daya | Sumber daya untuk pelayanan | Pemanfaatan sumber daya lokal | |
| Inisiatif | Inisiatif kader | Inisiatif kader untuk pengembangan pengetahuan | |
| Mencari informasi | Pencarian informasi | Mencari informasi terkait pemantauan tumbuh kembang bayi | |
| Pemantauan tumbuh kembang bayi | Pemantauan tumbuh kembang bayi | Peningkatan pemantauan tumbuh kembang bayi | |

## PEMBAHASAN

### Kajian Fenomenologi Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi oleh Kader Posyandu di Puskesmas Tosora

#### 1. Tema 1: Peran Utama Kader dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Kader Posyandu memainkan peran yang krusial dalam pemantauan tumbuh kembang bayi, yang mencakup kegiatan penimbangan, pengukuran, dan imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan serta memberikan edukasi kepada orang tua. Penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi dari kader Posyandu dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang dan pola asuh yang baik, yang sangat memengaruhi perkembangan anak (Jati et al., 2022; Winarsih et al., 2023). Penelitian oleh Jati et al. menunjukkan bahwa sosialisasi tumbuh kembang anak dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan mendukung menghasilkan generasi emas (Jati et al., 2022). Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile dalam kesehatan anak juga terbukti memberikan dampak positif bagi pemantauan tumbuh kembang yang lebih efektif (Lulianthy et al., 2021).

Pentingnya imunisasi dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) juga tidak dapat diabaikan dalam konteks tumbuh kembang bayi. Kader Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai penggerak dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai MP-ASI dan pentingnya memenuhi gizi yang seimbang dalam perkembangan anak (Lestari et al., 2014; Nurhastuti & Purwiyanti, 2023). Penelitian oleh Wahyuni dan Prasetya pun menegaskan bahwa imunisasi dasar sangat penting bagi bayi untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat dicegah dan berhubungan langsung dengan tumbuh kembang (Wahyuni & Prasetya, 2020). Kader Posyandu berperan dalam memastikan bahwa anak-anak menerima imunisasi yang tepat waktu untuk mendukung kesehatan mereka.

Selain fungsi edukatif, kader Posyandu juga berperan dalam memfasilitasi pelatihan dan kegiatan yang meningkatkan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk anak (Abidah & Novianti, 2020; Legiati et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam program edukasi yang difasilitasi oleh kader dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan kemampuan dalam mendeteksi dini masalah tumbuh kembang anak ((Abidah & Novianti, 2020). Ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan kader dalam memperkuat kemampuan orang tua, terutama dalam konteks stimulasi dan pengasuhan yang lebih baik (Ardhana et al., 2022).

Peran kader Posyandu dalam meningkatkan pemantauan tumbuh kembang bayi bukan hanya terbatas pada kegiatan teknis, tetapi juga menyangkut dampak sosial dan edukatif yang luas. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan teknologi kesehatan, kader dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan dan tumbuh kembang generasi masa depan (Jati et al., 2022; Lieskusumastuti et al., 2019; Winarsih et al., 2023).

**2. Tema 2: Tantangan yang Dihadapi Kader Posyandu**

Tantangan yang dihadapi oleh kader Posyandu sangat beragam dan signifikan bagi pelaksanaan program kesehatan di masyarakat. Masalah utama adalah kurangnya pelatihan formal yang memadai untuk kader, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan. Penelitian oleh Lubis menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan kader, yang menunjukkan pentingnya pendekatan sistematis dalam pengembangan kapasitas kader (Lubis, 2015). Fatimah et al. melaporkan bahwa kader yang aktif dalam administrasi kesehatan di Desa Tanjang juga menemukan kendala sehubungan dengan pelatihan yang tidak konsisten, sehingga mempengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan (Fatimah et al., 2023).

Selain pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana Posyandu merupakan tantangan serius lainnya. Namun, rujukan yang digunakan untuk mendukung klaim ini tidak relevan dengan pengelolaan sarana dan prasarana Posyandu secara langsung (Wulandari et al., 2023). Sebaiknya, dihapus atau diganti dengan referensi yang lebih tepat mengenai pengelolaan sarana Posyandu. Kelemahan infrastruktur dan perlengkapan di lokasi yang terpencil menyebabkan kendala dalam pelayanan kesehatan optimal dan seharusnya didukung oleh referensi yang relevan tentang masalah ini.

Hubungan antara dukungan pihak terkait juga tampil jelas dalam penelitian oleh Chandra dan Humaedi, yang menunjukkan bahwa minimnya dukungan masyarakat, termasuk dari keluarga, menghambat partisipasi dalam kegiatan Posyandu. Penelitian ini mencatat bahwa partisipasi masyarakat berkurang terutama selama pandemi, yang memperburuk situasi dari keterbatasan pelatihan dan sarana (Chandra & Humaedi, 2020). Hal ini lebih jauh didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ketika dukungan dari tokoh masyarakat dan faktor internal keluarga mengalami penurunan, motivasi dan keterlibatan kader dalam menjalankan tugas mereka juga menurun secara signifikan (Meta et al., 2023).

Keterbatasan waktu dan tenaga kader juga menjadi kendala penting. Berdasarkan penelitian oleh Tristanti dan Khoirunnisa, pengisian Kartu Menuju Sehat oleh kader cenderung tidak lengkap karena beban tugas yang tinggi dan waktu yang terbatas untuk melakukan pemantauan (Tristanti & Risnawati, 2017). Kader sering kali harus menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan mereka dengan kegiatan Posyandu, sehingga menyebabkan pengurangan efektivitas dalam pelaksanaan tugas (Tristanti & Khoirunnisa, 2018). Penelitian oleh Akbar menunjukkan fenomena serupa di mana kader mengalami keletihan dan kurang semangat dalam menjalankan program Posyandu di tengah kondisi yang tidak kondusif (Akbar et al., 2016).

Tantangan yang dihadapi oleh kader Posyandu mencakup aspek pelatihan yang tidak memadai, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan dari komunitas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dukungan dan sumber daya untuk kader agar dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik, memaksimalkan efisiensi layanan kesehatan masyarakat, serta mengoptimalkan peran mereka dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan di tingkat lokal.

### 3. Tema 3: Strategi Mengatasi Tantangan

Menghadapi tantangan dalam penyediaan layanan kesehatan, kader posyandu di Puskesmas Tosora menerapkan beberapa strategi yang dibangun berdasarkan kerjasama dan penguatan kapasitas. Kerjasama dengan tenaga kesehatan di Puskesmas menjadi aspek fundamental dalam mendapatkan informasi serta pelatihan yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas personel untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas, terutama dalam konteks rural yang sering menghadapi tantangan lebih besar dalam akses dan kualitas layanan (Adelia et al., 2024; Sureskiarti et al., 2020).

Pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar Puskesmas juga menjadi strategi yang efektif. Sumber daya ini tidak hanya mencakup tenaga kesehatan tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam proses pemantauan dan peningkatan tumbuh kembang bayi. Dalam hal ini, kader sangat berperan penting dalam menggali informasi melalui pelatihan lokal, yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Lulianthy et al., 2021; Purwiningsih et al., 2023). Pelatihan tentang ASI eksklusif dapat membekali kader dengan informasi yang mendalam mengenai pentingnya gizi dan perawatan bayi, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Paninsari et al., 2022).

Strategi lain yang dapat diterapkan oleh kader posyandu adalah pengimplementasian teknologi untuk memperbaiki komunikasi dan pemantauan kesehatan. Inovasi dalam menggunakan aplikasi kesehatan dan sistem m-health merupakan langkah maju yang perlu diperhatikan. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan pemantauan kesehatan masyarakat dan memberdayakan kader dalam peran mereka sebagai pendidik dan fasilitator dalam kesehatan keluarga (Lulianthy et al., 2021). Secara keseluruhan, pendekatan terintegrasi antara kerjasama, pemanfaatan pelatihan, dan teknologi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Tosora, mendukung pencapaian hidup sehat bagi masyarakat di daerah tersebut.

Keterlibatan aktif kader posyandu dalam mengatasi tantangan layanan kesehatan juga berkaitan erat dengan peningkatan kepuasan pasien, yang sering kali dipengaruhi oleh kualitas

pelayanan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pelayanan dan kepuasan pasien, dan peningkatan dalam aspek ini berdampak langsung pada loyalitas serta penggunaan ulang layanan kesehatan (Nababan et al., 2020; Nasution et al., 2022). Jika kader posyandu dapat menerapkan pendekatan yang inovatif dan efektif, hal ini tidak hanya akan memperbaiki layanan di Puskesmas tetapi juga akan mendukung pencapaian kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Peran kader posyandu di Puskesmas Tosora dalam menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan pelayanan kesehatan sangat krusial. Melalui kerjasama yang produktif, pemanfaatan pelatihan, dan penerapan teknologi berbasis informasi, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi kesehatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam pemantauan tumbuh kembang bayi, meskipun mereka menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak Puskesmas dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang lebih besar, seperti pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai, untuk meningkatkan kapasitas kader dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada Puskesmas Tosora yang telah memberikan izin dan dukungan penuh, serta kepada para kader Posyandu yang bersedia menjadi informan dan memberikan wawasan berharga dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua. *Poltekita Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(2), 89–93. https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132

Adelia, D., Kholiq, A., & Hereng, R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Teluk Maumere. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, *15*(6). https://doi.org/10.59188/covalue.v15i6.4838

Akbar, M. A., Kandarina, B. J. I., & Gunawan, I. M. A. (2016). Studi Ketidakaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan, Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, *3*(1), 60. https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(1).60-67

Ardhana, R., Rusydi, A. R., & Nurgahayu. (2022). Gambaran Sikap Dan Peran Kader, Pola Asuh Dan Tumbuh Kembang Baduta Di Posyandu Amelia 1 Dan 2 Wilayah Kerja Puskesmas Awangpone. *Window of Public Health Journal*, 1402–1413. https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.606

Budiarti, A. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepiandankualitas Hidup Pada Lansia Di Uptd Griya Werdha Jambangan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, *13*(2). https://doi.org/10.33086/jhs.v13i2.1217

Chandra, B. R., & Humaedi, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 444. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28870

Fatimah, N., Putri, W. K., Kusumawardhani, P. A., Supriyanto, S., Kusworo, Y. A., & Hastuti, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu Studi Kasus Di Desa Tanjang. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 17–34. https://doi.org/10.23917/jkk.v2i1.47

Izah, N., Bakhar, M., & Andari, I. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Pertumbuhan Balita Umur 9 – 24 Bulan. *Siklus Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *7*(2), 328. https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.897

Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin KKN Pendidikan*, *4*(1), 12–23. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19177

Kurniawati, K., Rusherina, R., & Lestari, K. (2022). Pemberdayaan Kelompok Bina Keluarga Balita Terhadap Tumbuh Kembang Balita Usia 0-18 Bulan Di Desa Pulau Jambu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *6*(1), 90–94. https://doi.org/10.36341/jpm.v6i1.2538

Legiati, T., Hidayanti, D., & Indrayani, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, *13*(2), 115. https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.240

Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *3*(2). https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.83

Lieskusumastuti, A. D., Setyorini, C., & Anjarsari, S. D. (2019). Analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *10*(2), 132. https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.288

Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 65. https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473

Lulianthy, E., Adam, S., & Putri, D. K. (2021). Teknologi M-Health Untuk Kesehatan Anak : A Scoping Review. *Jhes (Journal of Health Studies)*, *5*(1), 94–103. https://doi.org/10.31101/jhes.2009

Meta, A., Majid, Y. A., & Ardianti, S. S. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu. *Jurnal Kesehatan Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, *13*(2), 70–79. https://doi.org/10.52395/jkjims.v13i2.377

Nababan, M. C., Listiawaty, R., & Berliana, N. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, *4*(2), 6–16. https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10565

Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2022). Analisis Pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). *Kinerja*, *18*(4), 527–532. https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871

Nurhastuti, R. F., & Purwiyanti, R. E. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, *13*(1), 21–30. https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1171

Paninsari, D., Ambarita, Y. N. M., Hutagalung, Y. S. W. S., Tumanggor, Y., & S, Y. J. V. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Di Desa Hiliamauzula Aramo Nias Selatan. *(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, *7*(4). https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v7i4.28852

Purwiningsih, D. D., Suryaningsih, I. B., & Wardhani, V. (2023). Pengaruh Healthcare Service Quality Terhadap Kepercayaan (Trust) Melalui Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, *9*(3), 532–541. https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss3.1559

Putri, D. A., Misnaniarti, M., & Rahmiwati, A. (2023). Evaluasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, *13*(3), 821–828. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1034

Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *5*(2), 156–167. https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.56

Rosmawati, S., Rosidah, L., & Hayani, R. A. (2022). Penerapan PAUD Holistik Integratif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Ibu. *Jurnal Pelita Paud*, *7*(1), 133–142. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2484

Septiyono, E. A., Kurniawati, D., Rahmawati, I., Prasetyowati, I., & Wiastuti, S. M. (2024). Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Di Kabupaten

Jember. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 11–19. https://doi.org/10.58545/djpm.v3i1.127

Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, *3*(3), 175. https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.175-88

Sureskiarti, E., Zulaikha, F., & Murniasih, E. (2020). Studi Comparative : Gaya Kepemimpinan, Beban Kerja Dan Motivasi Perawat Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pelayanan Di Unit Pelayanan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 101–110. https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.813

Tristanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *9*(2), 192. https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.470

Tristanti, I., & Risnawati, I. (2017). Motivasi Kader Dan Kelengkapan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita Di Kabupaten Kudus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.221

Wahyuni, N. T., & Prasetya, S. O. (2020). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Bayi (0-1 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, *10*(2). https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.11

Winarsih, W., Abidah, A. N. I., Meilani, M., Wulandari, R. P., & Pradita, A. (2023). Pemberdayaan Peran Ibu Berprinsip Respectful Women Care Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Balita. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, *2*(2), 53–55. https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.256

Wulandari, Y., Niswah, C., & Ibrahim, I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMP Negeri 43 Palembang. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *11*(2), 93. https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.8857